

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

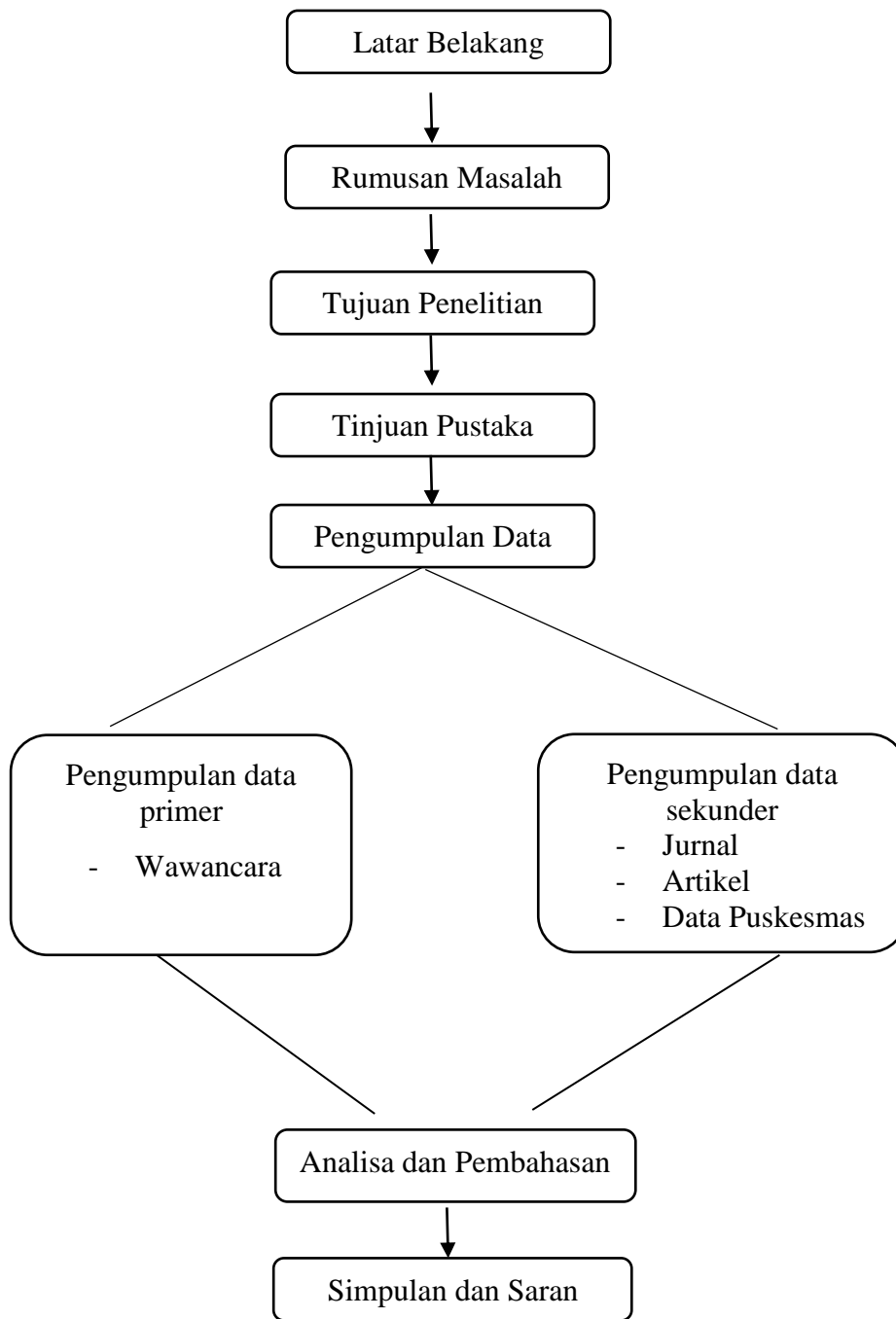
Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang tujuan utamanya adalah memberikan gambaran atau deskripsi yang objektif tentang suatu keadaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dimana penulis ingin mengetahui gambaran prevalensi ISPA di banjar Pande desa Sumita. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada masyarakat penderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).

B. Alur Penelitian

Penelitian ini memilih alur penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Mengurus surat ijin yang diperlukan saat pengambilan data yang diserahkan kepada pihak pengelola/berwenang di tempat penelitian.
2. Mencari informasi yang tersusun secara sistematis dengan fenomena dan masalah problematik yang menarik untuk diteliti.
3. Tujuan penelitian diperlukan untuk menjawab permasalahan yang ada.
4. Studi pustaka meliputi sumber-sumber dan teori-teori yang diperlukan untuk melengkapi laporan penelitian. Sumber penelitian berasal dari majalah, artikel dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah tersebut.
5. Pengumpulan data, pada tahap ini data yang diperlukan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu. Data primer dengan melakukan observasi, wawancara dan data sekunder dengan mengambil alih data yang sudah tersedia di database.



Gambar 1. Alur Penelitian.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di banjar Pande, desa Sumita, Gianyar Kabupaten Gianyar.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian berlangsung pada bulan Januari - April 2023 yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

D. Populasi

Unit Analisis adalah satuan yang diteliti yang berkaitan dengan benda, individu, kelompok, sebagai subjek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, responden adalah orang yang merespons, memberikan informasi tentang data penelitian (Rahmadi, 2011)

1. Populasi penelitian

Populasi adalah domain umum yang terdiri dari objek dengan besaran dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian ini berada di banjar Pande desa Sumita dengan jumlah kasus sebanyak 30 orang menderita penyakit ISPA yang tercatat di Puskesmas II Gianyar.

2. Teknik pengambilan sampel

Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, dan sampel yang diambil yaitu banjar Pande. Di desa Sumita jumlah banjar yang terdapat di desa Sumita sebanyak 6 Banjar dan banjar Pande merupakan banjar yang terbanyak terkena penyakit ISPA.

E. Jenis dan metode pengumpulan data

1. Jenis data yang dikumpulkan

- a. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner mengenai PHBS.
- b. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi dari literatur tentang ISPA yang berhubungan dengan PHBS.

2. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data adalah dengan melakukan wawancara sambil mengamati keadaan lingkungan sekitar.

a. Wawancara

Wawancara ini menggunakan wawancara penulis-responden dengan individu yang terinfeksi ISPA untuk membantu mengisi kuesioner tentang perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, kebiasaan merokok, dan penggunaan obat nyamuk bakar disekitar rumah, penggunaan masker di tempat kerja dan penggunaan kayu bakar untuk memasak.

1) Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data berikut digunakan dalam penelitian ini:

- a) Kuesioner PHBS digunakan untuk wawancara dan observasi terhadap pemilik rumah atau warga.
- b) Alat tulis yang digunakan untuk mencatat hasil penelitian
- c) Kamera digunakan untuk dokumentasi selama penelitian

F. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Data yang dibutuhkan adalah hasil penilaian perilaku hidup bersih dan sehat yang ada di banjar Pande, desa Sumita, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. Responden memberikan jawaban terhadap variabel yang ditanyakan peneliti seperti mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, kebiasaan merokok, penggunaan obat nyamuk bakar di sekitar rumah, penggunaan masker saat bekerja dan penggunaan kayu bakar saat memasak. Setelah itu data dimasukkan ke dalam komputer yang dimana akan di kelompokkan menjadi beberapa jenis sarana air bersih yang digunakan. Kemudian memasukkannya ke dalam table, sehingga akan mendapatkan gambaran PHBS di banjar Pande, desa Sumita, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar.

Adapun pengolahan data yang peneliti lakukan yaitu dengan cara:

- a. *Editing*, yaitu kegiatan memperbaiki dan meriviv isi kuesioner
- b. *Coding/Scoring*, yaitu pemberian kode untuk memudahkan proses pengolahan data dan pemberian nilai pada setiap variabel untuk memudahkan pengelompokkan dan pengkategorian.
- c. *Entry*, yaitu memasukkan data untuk diolah menggunakan *computer*
- d. *Tabulating*, yaitu menjumlahkan semua poin pada setiap item. Sehingga didapatkan kategori yang diinginkan.
- e. *Cleaning*, yaitu kegiatan mengecek kembali data yang sudah di entry apakah ada kesalahan atau tidak.

2. Analisis data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan bantuan komputer.

Termasuk analisis data :

a. Analisis univariat

Analisis univariat (analisis persentase) dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel bebas (independen) dan variabel terikat. Analisis univariat dalam penelitian ini yaitu variabel tingkat perilaku hidup bersih dan sehat. Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk memperoleh informasi mengenai variabel penelitian. Dalam menggunakan survei sebagai alat pengumpulan data, hasil survei Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ditentukan pada tingkat variabel dengan menggunakan rumus Sturgess.

1) Perilaku hidup bersih dan sehat

Survei ini berisi 12 pertanyaan tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Kuesioner perilaku dievaluasi menurut rumus Sturgess, dengan jawaban “ya” mendapat nilai 1 (satu) dan jawaban “tidak” mendapat nilai 0 (nol) yang menghasilkan jumlah poin terbanyak adalah 12 dan nilai minimumnya adalah 0. Banyaknya kelas didefinisikan menjadi 3 kelas yaitu perilaku baik, perilaku baik sedang, dan perilaku buruk. Rumus Sturgess adalah :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} \cdot \text{Jumlah Variabel}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{12-0}{3} \\ &= 4\end{aligned}$$

Kategori :

0 – 4 : tidak baik

5 – 8 : cukup baik

9– 12 : baik

G. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah pertimbangan rasional tentang kewajiban moral peneliti terhadap apa yang dilakukannya dalam penelitian, publikasi, dan pengabdian kepada masyarakat

a. Prinsip penghormatan martabat manusia dan hak masyarakat

Prinsip ini menekankan bahwa manusia adalah individu dengan kehendak bebas dan kemampuan untuk mengambil tanggung jawab atas keputusan mereka sendiri. Berdasarkan prinsip ini, peneliti harus:

- 1) Menghargai manusia sebagai makhluk yang memiliki otonomi, kemampuan berpikir, dan kemampuan mengambil keputusan
- 2) Menghormati martabat dan harkat setiap individu dan hak-haknya atas privasi dan konfidensialitas
- 3) Menghargai hak masyarakat atas kekayaan kulturalnya sebagai bukti penghormatan atas martabat manusia

4) Melindungi hak dan kesejahteraan individu dan masyarakat yang tidak mampu membuat keputusan otonom karena usia, jenis kelamin, ras atau etnis; Hal ini bertujuan untuk menghilangkan prasangka yang timbul dari perbedaan seperti orientasi seksual dan status ekonomi.

5) Melindungi peserta penelitian dari potensi kehilangan atau penyalahgunaan penelitian.

b. Prinsip berbuat baik (*beneficence*)

Prinsip ini menekankan kewajiban peneliti untuk berbuat baik kepada semua yang terlibat dalam penelitian, memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian. Tindakan yang dapat merugikan partisipan penelitian harus dipertimbangkan secara seksama, termasuk dalam hal terjadi benturan kepentingan, menerapkan prinsip do-no-harm.

c. Prinsip keadilan

Prinsip ini menekankan bahwa semua peneliti memiliki kewajiban etis untuk memperlakukan semua orang secara adil karena keikutsertaannya dalam penelitian. Prinsip ini juga menjamin pembagian beban dan manfaat yang sama bagi peserta penelitian, baik individu maupun masyarakat, berdasarkan keikutsertaan mereka dalam penelitian.

d. Prinsip integritas keilmuan

Prinsip ini mendorong semua peneliti untuk mempraktikkan integritas ilmiah dengan menjunjung tinggi kejujuran, ketelitian, ketelitian, dan keterbukaan dalam penelitian, publikasi, dan penerapannya Pelanggaran hak kekayaan intelektual (haki), pencurian data, dan pencurian karya orang lain bukan hanya pelanggaran prinsip ini, juga merupakan pelanggaran hukum.

e. Prinsip Kepercayaan dan Akuntabilitas

Prinsip ini menekankan bahwa peneliti harus mengembangkan hubungan saling percaya dengan mitra penelitiannya, partisipan penelitian, dan semua orang yang terlibat dalam penelitiannya. Prinsip ini juga menekankan bahwa peneliti harus menyadari tanggung jawab profesional dan ilmiah mereka kepada masyarakat dan komunitas tempat mereka bekerja. Untuk menjaga dan meningkatkan standar profesi, semua peneliti harus peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kondisi sosial dan budaya, serta dampak penelitiannya terhadap masyarakat.

f. Prinsip Keterbukaan

Keterbukaan berarti bahwa peneliti harus terbuka kepada partisipan penelitian tentang gambaran dan tujuan penelitian serta rincian keterlibatan mereka. Peneliti tidak boleh menyembunyikan tujuan penelitiannya dari partisipan penelitian.